

Model Pengembangan Karakter-Cerdas Mahasiswa Melalui Infusi dalam Pembelajaran Psikologi Belajar Di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN IB Padang

Jum Anidar, S.Ag., M.Pd
Email: jumanidar@gmail.com
Institut Agama Islam Negeri Imam Bonjol Padang

Abstrak: Permasalahan dalam penelitian ini adalah banyak sekali mahasiswa yang belum menunjukkan karakter sesuai dengan yang diharapkan, masih banyak ditemui mahasiswa yang pintar tapi sombong, dan sebaliknya. Banyak mahasiswa yang tidak menghargai dosen bahkan ada mahasiswa yang justru menjelek-jelekkkan dosen. Sering juga ditemui mahasiswa yang *coumloude* tapi susah mencari pekerjaan, itu karena hanya mementingkan kognitif saja tanpa memikirkan karakter yang lainnya. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, sampel penelitian adalah mahasiswa jurusan MPI semester III. Instrumen penelitiannya angket, sedangkan pengumpulan data dilakukan melalui *pre test* dan *pos test*. Pengolahan dan analisis data ini dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 20.00.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan perhitungan dengan menggunakan Uji t. Diperoleh $t_{hitung} = 2.584$ dan $t_{table} = 2,16$ pada taraf Alpha = 0,05 Oleh karna, t_{hitung} lebih besar dari t_{table} , maka disimpulkan bahwa karakter cerdas kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan pengembangan karakter cerdas melalui infusi dalam pembelajaran Psikologi belajar lebih tinggi dari pada karakter cerdas mahasiswa yang tidak diberikan perlakuan. Dilihat dari hasil rata-rata *pos test* kelas eksperimen 201,76 dan *post test* kelas kontrol 193.00. maka terjadi peningkatan karakter cerdas mahasiswa kelompok eksperimen sebanyak sebanyak 8,76 %.

Kata Kunci: Karakter cerdas, Infusi dan Pembelajaran

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan tinggi sebagai penyelenggara pembelajaran dalam bentuk proses interaksi mahasiswa dengan dosen dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, mempunyai tujuan untuk mengembangkan segenap potensi sasaran ajarnya (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi). Sasaran rencana tersebut pada dasarnya telah tertuang dalam tujuan sistem pendidikan nasional yakni terwujudnya

sistem pendidikan sebagai suatu pranata sosial yang kuat dan berwibawa sehingga pada akhirnya akan dapat memberdayakan semua warga Indonesia untuk menjadi manusia berkualitas, serta mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah (Alizamar, 2011).

Perwujudan segenap tujuan pendidikan tersebut menghadapi berbagai tantangan yang cukup berarti, seperti orientasi pendidikan yang mengutamakan hasil daripada proses, manajemen pendidikan yang mengutamakan kepentingan bisnis daripada nilai-nilai paedagogis, munculnya pemikiran bahwa tindakan mencontek adalah hal yang wajar bagi mahasiswa, serta perhatian yang besar terhadap pengembangan kemampuan kognitif mahasiswa dibandingkan dengan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran (Arjanggi, 2012).

Untuk mengantisipasi tantangan tersebut perlu dipersiapkan mahasiswa dengan memberikan dan menekankan nilai-nilai karakter-cerdas dalam setiap pembelajaran berlangsung. Prayitno & Khaidir (2011) menyatakan bahwa pendidikan karakter-cerdas akan terlaksana dengan baik salah satunya melalui proses pembelajaran yang memuat nilai-nilai tersebut.

Aspek karakter yang dimaksud adalah seluruh sifat pribadi yang relatif stabil pada diri individu yang menjadi landasan bagi tampilan perilaku dalam bentuk standar nilai dan norma-norma yang tinggi. Indikator karakter tersebut adalah Iman dan takwa, pengendalian diri, sabar, serta disiplin, kerja keras, dan ulet, bertanggung jawab dan jujur, membela kebenaran, kepatutan, kesopanan dan kesantunan, ketaatan pada peraturan, loyal, demokratis, sikap kebersamaan, musyawarah, dan gotong royong, toleran, tertib, damai dan anti kekerasan, hemat, dan konsisten. Aspek

kecerdasan yang dimaksud adalah seluruh kemampuan untuk memanipulasi segenap unsur-unsur kondisi yang dihadapi untuk bisa sukses mencapai tujuan. Indikator cerdas adalah Aktif, dinamis dan terarah, analitis dan objektif, aspiratif, kreatif dan inovatif, dan antisipatif, berpikiran terbuka (Prayitno & Khaidir, 2011).

Bila ditelaah lebih lanjut kondisi permasalahan pendidikan di atas lebih banyak disebabkan oleh adanya kondisi disintegrasi antara karakter dan kecerdasan pada diri manusia. Peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh akan dapat diwujudkan apabila peserta didik (mahasiswa) tidak hanya fokus pada pengembangan pengetahuan dan kognitif saja, namun juga perlu ada upaya peningkatan pada ranah nilai-nilai karakter secara menyeluruh.

Dengan demikian, pelaksanaan pendidikan karakter-cerdas melalui proses pembelajaran merupakan salah satu strategi yang dirasa tepat untuk diterapkan. Perlu adanya berbagai unsur penting dalam pelaksanaan pembelajaran yang akan menanamkan nilai-nilai karakter-cerdas tersebut seperti strategi pembelajaran, pendekatan, maupun materi dari pembelajaran tersebut sehingga isi (konten) karakter-cerdas dimaksud benar-benar dapat diterima oleh mahasiswa dalam proses transformasi pembelajaran.

Pembelajaran karakter cerdas ini ada dua macam yaitu pembelajaran karakter cerdas format klasikal (PKC-KA) dan pembelajaran karakter cerdas format kelompok (PKC-KO). Kedua macam pembelajaran karakter cerdas tersebut bertujuan untuk menginfusikan nilai-nilai karakter cerdas dalam setiap pembelajaran di kelas dan setiap kegiatan dalam kelompok (Prayitno, 2011)

Perguruan tinggi keagamaan khususnya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Imam Bonjol Padang, seharusnya juga melaksanakan pembelajaran dengan menginfuskan nilai-nilai karakter cerdas pada setiap mata kuliah yang diampu oleh dosen. Sehingga semua mahasiswa dibekali dengan nilai-nilai karakter cerdas tersebut. Yang akhirnya nilai-nilai karakter cerdas tersebut melekat pada diri masing-masing mahasiswa.

Namun kenyataannya dilihat banyak sekali mahasiswa yang belum mempunyai karakter, masih banyak ditemui mahasiswa yang pintar tapi sombong, dan begitu sebaliknya mahasiswa yang nilai secara kognitif tergolong rendah tapi memiliki sikap dan sopan santun yang tinggi. Banyak mahasiswa yang tidak menghargai dosen bahkan ada mahasiswa yang justru menjelek-jelekkan dosen. Sering juga ditemui mahasiswa yang *coumloude* tapi susah mencari pekerjaan, itu karena hanya mementingkan kognitif saja tanpa memikirkan karakter yang lainnya.

Berdasarkan kondisi tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan menerapkan Model Pengembangan karakter cerdas mahasiswa melalui infusi dalam pembelajaran Psikologi Belajar di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Imam Bonjol Padang. Dalam penelitian ini penulis menggunakan model pengembangan karakter cerdas melalui infusi dalam pembelajaran tersebut dengan format klasikal (PKC-KA).

2. Rumusan Masalah

Apakah dengan pelaksanaan model pengembangan karakter cerdas mahasiswa melalui infusi dalam pembelajaran Psikologi Belajar di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Imam Bonjol Padang dapat meningkatkan karakter cerdas mahasiswa?.

3. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana karakter cerdas mahasiswa kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum menggunakan model pengembangan karakter cerdas melalui infusi dalam pembelajaran psikologi belajar di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Imam Bonjol Padang?
- b. Bagaimana karakter cerdas mahasiswa kelas eksperimen setelah diterapkan model pengembangan karakter cerdas melalui infusi dalam pembelajaran psikologi belajar di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Imam Bonjol Padang?
- c. Apakah terdapat peningkatan karakter cerdas mahasiswa sebelum dan sesudah penerapan Model Pengembangan karakter cerdas mahasiswa melalui infusi dalam pembelajaran Psikologi Belajar di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Imam Bonjol Padang?.

4. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini akan menerapkan model pengembangan karakter- cerdas melalui infusi dalam pembelajaran Psikologi Belajar di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Imam Bonjol Padang dengan menggunakan format klasikal (PKC-KA). Peneliti ingin mengetahui apakah dengan menerapkan model ini karakter cerdas mahasiswa akan lebih baik dari karakter cerdas mahasiswa tanpa menggunakan model pengembangan karakter cerdas melalui infusi dalam pembelajaran ini. Apakah akan terdapat perubahan karakter mahasiswa yang belajar psikologi belajar yang memakai model ini atau tidak dan apakah model pengembangan karakter cerdas melalui infusi dalam pembelajaran ini efektif untuk mahasiswa yang belajar psikologi belajar atau tidak.

Akhirnya dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi

masuk dan wawasan bagi dosen lainnya, sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat juga diterapkan dalam mata kuliah lainnya oleh para dosen pengampu mata kuliahnya.

5. Penelitian yang Relevan

a. Elni Yakub, dengan judul Pelaksanaan pembentukan nilai-nilai karakter cerdas secara kolaboratif antara guru BK melalui layanan bimbingan kelompok dengan guru kewarganegaraan di SMAN I Siak Hulu Kabupaten Kampar. Didapat hasil penelitian yang menunjukkan terjadinya perubahan karakter siswa sebelum diberi layanan BK dengan sesudah ada layanan. Hasil penelitiannya diperoleh dari hasil wawancara dan hasil observasi. Pada penelitian kali ini penulis akan menerapkan model pengembangan karakter- cerdas mahasiswa melalui infusi dalam pembelajaran pada mata kuliah Psikologi Belajar yang akan dilaksanakan di Fakultas Tarbiyah dan keguruan IAIN Imam Bonjol Padang.

b. Jum Anidar tahun 2013 dengan judul Implementasi Pendidikan Karakter pada Mahasiswa Jurusan MPI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Imam Bonjol Padang. Diperoleh hasil penelitian bahwa Implementasi nilai-nilai karakter hormat dan santun mahasiswa jurusan MPI sudah baik, walaupun ada diantara mahasiswa yang masih kurang baik dan perlu untuk dibantu mengembangkan dan meningkatkannya. Implementasi nilai-nilai karakter tanggungjawab mahasiswa jurusan MPI rata-rata juga sudah baik. Namun tetap perlu dikontrol dan didukung agar tetap berkembang dengan baik.

Pada penelitian kali ini penulis ingin menerapkan model pengembangan karakter- cerdas melalui infusi dalam pembelajaran

Psikologi Belajar di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Imam Bonjol Padang. Hal ini penulis lakukan karena pada penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa karakter hormat dan santun serta tanggung jawab mahasiswa masih perlu ditingkat dan dikembangkan. Hasil penelitian kali ini diharapkan mampu menjelaskan apakah model ini cocok diterapkan dalam rangka mengembangkan karakter cerdas mahasiswa khususnya mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Imam Bonjol Padang atau tidak.

c. Juliana Batubara, M.Pd., Kons tahun 2013 dengan judul Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Karakter Mahasiswa dalam Proses Perkuliahan (Studi Eksperimen pada Mahasiswa Jurusan MPI IAIN IB Padang). Hasil penelitiannya membuktikan bahwa layanan bimbingan kelompok berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan karakter jujur mahasiswa dalam proses perkuliahan. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang mana peneliti memberikan layanan bimbingan kelompok untuk kelompok eksperimen, dan layanan informasi untuk kelompok kontrol.

Pada penelitian kali ini, penulis ingin mengembangkan karakter cerdas mahasiswa dengan menginfusikan dalam pembelajaran psikologi belajar. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan Juliana di atas adalah bahwa pada penelitiannya baru untuk mengetahui peningkatan karakter jujur saja, dengan memberikan pelayanan bimbingan dan kelompok yaitu format kelompok. Sementara pada penelitian ini penulis akan melaksanakan tindakan untuk

mengembangkan karakter cerdas mahasiswa format klasikal dengan menginfuskan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran psikologi belajar di Jurusan MPI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN IB Padang.

A. LANDASAN TEORI

1. Karakter Cerdas

Istilah karakter cerdas sebenarnya merupakan gabungan dari dua kata yaitu karakter dan cerdas. Sebelum penulis menguraikan tentang karakter cerdas terlebih dahulu penulis akan menguraikan tentang karakter dan cerdas secara terpisah. Setelah itu baru akan diuraikan gabungan kedua makna tersebut.

Secara harfiah karakter dapat dimaknai sebagai kualitas mental atau moral, dan nama atau reputasi. Dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia (1996), karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, dan watak. Sementara dalam *Dorland's Pocket Medical Dictionary* (1998), Karakter dinyatakan sebagai sifat nyata dan berbeda yang ditunjukkan oleh individu, sejumlah atribut yang dapat diamati pada individu.

Ada berbagai pendapat tentang apa itu karakter atau watak. Watak atau karakter berasal dari bahasa Yunani "*charassein*" yang berarti barang atau alat untuk menggores, yang kemudian hari dipahami sebagai stempel/cap. Menurut S.M. Dumadi dalam Sutarjo Adisusilo (2012) watak itu sebuah stempel atau cap, sifat-sifat yang melekat pada seseorang. Watak sebagai sifat seseorang dapat dibentuk, artinya watak seseorang dapat berubah, kendati watak mengandung unsur bawaan (potensi internal) yang setiap

orang dapat berbeda. Namun watak sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu keluarga, sekolah, lingkungan masyarakat dan lain-lain.

Ahli pendidikan nilai Darmiyati Zuhdi (2008), memaknai watak (karakter) sebagai seperangkat sifat yang selalu dikagumi sebagai tanda-tanda kebaikan, kebijakan, dan kematangan moral seseorang. Lebih lanjut dikatakan bahwa tujuan pendidikan watak adalah mengajarkan nilai-nilai tradisional tertentu, nilai-nilai yang diterima secara luas sebagai landasan perilaku yang baik dan bertanggung jawab. Hal tersebut dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa hormat, tanggung jawab, rasa kasihan, disiplin, loyalitas, keberanian, toleransi, keterbukaan, etos kerja dan kecintaan pada Allah dalam diri seseorang. Jadi pendidikan watak pada dasarnya sama dengan pendidikan nilai, yaitu penanaman nilai-nilai agar menjadi sifat pada diri seseorang dan karenanya mewarnai kepribadian atau watak seseorang.

Prayitno, dkk, (2011) mengungkapkan bahwa karakter merupakan bagian integral yang perlu dibangun, agar generasi muda memiliki sikap dan pola pikir yang berlandaskan moral yang kokoh dan benar, untuk itu pendidikan karakter harus berpijak pada nilai-nilai seperti olah pikir, olah hati, olah rasa, olah raga dan olah karsa. Pendidikan karakter demikian harus dilakukan secara komprehensif dan integral baik di sekolah, di rumah maupun di lingkungan sekitar.

Definisi lain dikemukakan oleh M. fakhri Ghafar yang dikutip Dharma Kesuma (2011), pendidikan karakter adalah "sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga

menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu. Dalam definisi tersebut, ada tiga ide pikiran penting, yaitu; 1) proses transformasi nilai-nilai, 2) ditumbuhkembangkan dalam kepribadian, 3) menjadi satu dalam perilaku.

Lickona (1991) menyatakan bahwa ada 11 prinsip agar pendidikan karakter dapat terlaksana secara efektif:

1. Kembangkan nilai-nilai universal / dasar sebagai pondasinya
2. Definisikan karakter secara komprehensif yang mencakup pikiran, perasaan dan perilaku
3. Gunakan pendekatan yang komprehensif, disengaja, dan pro aktif
4. Ciptakan komunitas sekolah yang penuh perhatian
5. Beri peserta didik kesempatan untuk melakukan tindakan moral
6. Buat kurikulum akademik yang bermakna dan menghormati semua peserta didik, mengembangkan sifat-sifat dan membantu peserta didik untuk berhasil
7. Mendorong motivasi peserta didik
8. Melibatkan seluruh civitas sekolah sebagai komunitas pembelajaran dan moral
9. Tumbuhkan kebersamaan dalam kepemimpinan moral
10. Libatkan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra
11. Evaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai pendidik karakter, dan sejauhmana peserta didik memantapkan karakter yang baik.

Mengawangi pencetus pendidikan karakter di Indonesia (yang dikutip Mulyasa (2011), telah menyusun 9 pilar karakter mulia yang selayaknya dijadikan acuan dalam pendidikan karakter, baik disekolah maupun diluar sekolah, yaitu sebagai berikut :

- Cinta Allah dan kebenaran
- Tanggung jawab, disiplin, dan mandiri
- Amanah
- Hormat dan santun
- Kasih sayang, peduli dan kerjasama
- Percaya diri, kreatif dan pantang menyerah
- Adil dan berjiwa kepemimpinan
- Baik dan rendah hati
- Toleran dan cinta damai.

Dalam perspektif Islam, pendidikan karakter secara teoritik sebenarnya telah ada sejak Islam diturunkan ke dunia, seiring dengan diutusnya nabi Muhammad SAW untuk memperbaiki atau menyempurnakan akhlak (karakter) manusia. Ajaran Islam sendiri mengandung sistematika ajaran yang tidak hanya menekankan pada aspek keimanan, ibadah, dan mu'amalah, tetapi juga akhlak. Pengamalan ajaran Islam secara utuh (kaffah) merupakan model karakter seorang muslim, bahkan dipersonifikasikan dengan model karakter Nabi Muhammad SAW, yang memiliki sifat *shiddiq, tabligh, amanah, fathonah* (STAF). Sebagaimana dijelaskan dalam al-qur'an surat al- Ahzab ayat 21.

Prayitno (2011) menambahkan kehidupan yang dikehendaki adalah kehidupan yang menempuh jalan lurus mengikuti kaidah-kaidah nilai dan norma sesuai dengan fitrah manusia yang berorientasi kebenaran dan keluhuran. Kehidupan dengan jalan

lurus itu disebut kehidupan *berkarakter*. Pengertian karakter adalah sifat pribadi yang relatif stabil pada diri individu yang menjadi landasan bagi penampilan perilaku dalam standar nilai dan norma yang tinggi.

Indikator karakter yang terwujud dalam perilaku individu yang mencerminkan karakter adalah sebagai berikut. Iman dan takwa, pengendalian diri, sabar, serta disiplin, kerja keras, dan ulet, bertanggung jawab dan jujur, membela kebenaran, kepatutan, kesopanan dan kesantunan., ketaatan pada peraturan, loyal, demokratis, sikap kebersamaan, musyawarah, dan gotong royong, toleran, tertib, damai dan anti kekerasan, hemat, konsisten.

Perilaku berkarakter hendaknya disertai tindakan yang cerdas dan perilaku cerdas hendaknya pula diisi upaya yang cerdas. Karakter dan kecerdasan dipersatukan dalam perilaku yang berbudaya. Kehidupan yang berkarakter tanpa disertai kehidupan yang cerdas akan menimbulkan berbagai kesenjangan dan penyimpangan serta ketidakefisienan.

Berkaitan dengan kecerdasan ada yang dikenal dengan kecerdasan ganda, kita mengenal bahwa kecerdasan meliputi empat pilar kecerdasan yang saling kait mengait, yaitu: (1) kecerdasan intelektual, (2) kecerdasan spiritual, (3) kecerdasan emosional, dan (4) kecerdasan sosial. Kecerdasan intelektual sering disebut sebagai kecerdasan yang berdiri sendiri yang lebih disebut dalam pengertian cerdas pada umumnya, dengan ukuran baku internasional yang dikenal dengan IQ (*intelligence quotient*). Sementara kecerdasan yang lainnya belum atau tidak memiliki ukuran matematis sebagaimana kecerdasan intelektual. Kecerdasan di luar kecerdasan intelektual inilah yang lebih dekat

dengan pengertian karakter pada umumnya.

Pengembangan keseluruhan potensi kecerdasan tersebut, sudah barang tentu harus dibarengi dengan pembinaan karakternya. Arsitek yang handal sudah barang tentu harus memiliki enam atau sembilan pilar karakter yang telah disebutkan. Demikian seterusnya dengan potensi kecerdasan yang lainnya.

Karakter-cerdas yang dimaksud di atas, dapat dikomposit ke dalam 5 aspek yaitu:

1. Iman dan takwa
2. Jujur
3. Cerdas
4. Tangguh
5. Peduli (Prayitno, 2011).

2. Pembelajaran Karakter Cerdas

Adapun pembelajaran merupakan kegiatan yang dijalani oleh peserta didik dalam upaya mencapai tujuan pendidikan di satu sisi, dan di lain sisi merupakan kegiatan yang diupayakan oleh pendidik agar kegiatan tersebut berlangsung untuk sebesar-besarnya bermanfaat bagi pencapaian tujuan pendidikan oleh peserta didik (Prayitno, 2011). Santrock menjelaskan “Pembelajaran (*learning*) dapat didefinisikan sebagai pengaruh permanen atas perilaku, pengetahuan, dan keterampilan berpikir yang diperoleh melalui pengalaman” (Santrock, 2007).

Pembelajaran karakter cerdas perlu diselenggarakan secara luas, baik di dalam maupun di luar satuan-satuan pendidikan, seperti pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan tinggi melalui format klasikal maupun non klasikal (kelompok). Sosok kegiatan pembelajaran karakter cerdas format klasikal (selanjutnya disebut PKC-KA) dalam satuan waktu tertentu (misalnya 2,

3, dan 4 jam pembelajaran) untuk mata pelajaran/kuliah tertentu, untuk materi pembelajaran tertentu, dan strategi pembelajaran yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

1. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) di dalam RPP guru/dosen dan tenaga pendidik lainnya mencantumkan segenap identitas yang diperlukan (terutama mata pelajaran / kuliah, kelas, waktu), tujuan dan materi yang akan dipelajari, serta strategi pembelajaran yang akan ditempuh.
2. Lima-i/karakter cerdas. Dicantumkan dalam RPP, bagaimana masing-masing materi pembelajaran dikaitkan dengan unsur atau nilai-nilai lima-i/karakter cerdas tertentu, baik menurut rumusan versi lima komponen maupun sila-sila Pancasila.
3. Aktualisasi / Kontekstualisasi. RPP mengarahkan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan itu dalam kaitannya dengan suasana/kejadian aktual/kontekstual yang menarik dan/atau menjadi perhatian di sekitar kehidupan peserta didik, seperti bencana alam, perayaan, peristiwa kriminal, masalah ekonomi, penampilan budaya, kejadian politik, dan lain-lain. Peristiwa aktual/kontekstual ini di akses untuk mengkonkritkan kandungan materi pembelajaran dengan kehidupan lingkungan dan perkembangan alam serta mengembangkan perhatian peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.
4. Strategi transformatif dan BMB3. Penyelenggaraan kegiatan pembelajaran mengikuti strategi transformatif dan BMB3 untuk keseluruhan materi yang sudah dikemas dengan warna nilai-nilai

karakter cerdas sebagaimana tercantum dalam RPP.

5. Penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Kegiatan PKC-KA menegakkan kewibawaan dan kewiyataan pendidikan melalui tahap:
 - a. Kegiatan Pendahuluan
 - b. Kegiatan Inti
 - c. Kegiatan Penutup (Prayitno, 2011).

3. Kerangka Konseptual

Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utamanya. Guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru, karena guru mempunyai peran yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian peserta didik, guru harus mampu memaknai pembelajaran sebagai ajang pembentukan karakter cerdas format klasikal kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi siswa sehingga karakter cerdas yang diharapkan dapat tercapai.

Untuk mencapai kualitas pribadi yang berkarakter, ada satu model pembelajaran yang dapat dilakukan yaitu dengan meinginfusikan dalam pembelajaran yang dinamakan dengan model pembelajaran karakter cerdas format klasikal (PKC-KA)

4. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Hi = Terdapat peningkatan karakter-cerdas mahasiswa dengan menggunakan model infusi PKC-KA dalam pembelajaran psikologi

belajar di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Imam Bonjol Padang.

Ho = Tidak terdapat peningkatan karakter-cerdas mahasiswa dengan menggunakan model infusi PKC-KA dalam pembelajaran psikologi belajar di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Imam Bonjol Padang

B. METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Menurut Suharsimi Arikunto (1993), penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari sesuatu yang dikenakan pada subjek selidik. Dengan kata lain penelitian eksperimen mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat, caranya adalah dengan membandingkan satu atau lebih kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan satu atau lebih kelompok pembanding yang tidak menerima perlakuan.

Syofian (2013), menyatakan bahwa penelitian eksperimen adalah penelitian dengan melakukan sebuah studi yang objektif, sistematis, dan terkontrol untuk memprediksi atau mengontrol fenomena. Sumadi Suryabrata (2006) menyatakan bahwa tujuan penelitian eksperimen adalah: untuk menyelidiki kemungkinan saling hubungan sebab akibat dengan cara kepada satu atau dua kelompok eksperimental satu atau lebih kondisi perlakuan dan membandingkan hasilnya dengan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak dikenai kondisi perlakuan.

Model rancangan penelitian yang digunakan adalah “*Nonequivalent*

Control Group Desain”. Menurut Sugiyono (2012) rancangan tersebut dapat digambarkan seperti pada tabel 1 berikut:

Tabel 1 : Rancangan Penelitian

Kelas	Pre test	Treatment	Post test
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Control	O ₃	-	O ₄

Keterangan :

X = Perlakuan penelitian

O₁ dan O₃ = *Pre test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

O₂ = *Post test* kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan

O₄ = *Post test* kelompok kontrol tanpa adanya perlakuan

Sesuai dengan jenis penelitian ini maka digunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diambil tidak secara random. Kelas eksperimen adalah kelas yang sengaja diberi seperangkat perlakuan yaitu penerapan model pengembangan karakter-cerdas PKC-KA dalam pembelajaran psikologi belajar, sedangkan kelas kontrol adalah kelas yang tidak diberi perlakuan. Sebelum diberikan perlakuan kedua kelas diberikan *pre test* terlebih dahulu dan diakhir penelitian ini masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan pula *post test*.

2. Populasi Dan Sampel

a. Populasi

Suharsimi Arikunto (1993) menjelaskan populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Imam Bonjol Padang yang belajar Psikologi belajar. Karena pada semester ini yang belajar psikologi belajar hanya jurusan MPI semester III, maka populasinya adalah seluruh mahasiswa semester

III jurusan MPI. Banyaknya mahasiswa yang jadi populasi adalah dalam tabel berikut ini.

Tabel 2: Populasi Penelitian

No	Semester	Jumlah mahasiswa
1	III MPI a	30
2	III MPI b	30
3	III MPI c	36
	Jumlah	96

Sumber : Bagian akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 1993). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *non random sampling*, yaitu dengan metode *purposive sampling*. *Non random sampling* disebut pula *sample non probabilitas*, yaitu teknik pengambilan sample tidak dengan random, biasanya dengan pertimbangan tertentu. sedangkan *purposive sampling* adalah pemilihan sekelompok subjek di dasrkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai kaitan erat dengan ciri-ciri atau sifat populasi yang dikatehui sebelumnya. Teknik ini digunakan untuk mencapai tujan-tujuan tertentu.

Adapun sampel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dua kelompok sampel. Yaitu kelas eksperimen yaitu mahasiswa jurusan MPI semester III A dan kelompok kontrol yaitu mahasiswa semester III B.

3. Prosedur penelitian

Untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan perlu

disusun prosedur yang sistematis. Secara umum prosedur penelitian dapat dibagi atas tiga bagian yaitu: tahap persiapan, pelaksanaan dan penyelesaian.

a. Tahap persiapan

Pada tahap ini dipersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian, yaitu:

- 1) Menentukan jadwal penelitian. Penelitian ini dilakukan mulai Juli sampai Oktober 2015.
- 2) Melakukan pre tes untuk mengetahui karakter cerdas mahasiswa semester III jurusan MPI
- 3) Mempersiapkan Satuan Acara Perkuliahan (SAP) sebagai pedoman dalam proses pembelajaran.

b. Tahap pelaksanaan penelitian

- 1) Persiapan pembelajaran

Pada tahapan ini dilakukan persiapan-persiapan pembelajaran seperti menyiapkan infocuss dan media yang cocok dengan materi untuk menggunakan model PKC-KA pada pembelajaran psikologi belajar.

- 2) Melaksanakan Pembelajaran dengan menginfusikan nilai-nilai karakter pada pembelajaran psikologi belajar.

c. Tahap Penyelesaian

- 1) Memberikan post test pada kelas sampel dan kelas kontrol setelah penelitian guna mengetahui hasil perlakuan yang diberikan.
- 2) Mengolah data dari kedua sampel
- 3) Memberikan kesimpulan dan hasil yang didapat sesuai dengan tehnik analisis yang ditentukan.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah lembaran angket.

Angket (kuesioner) adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama dalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau oleh sistem yang sudah ada (Sofyan, 2013).

Dalam menyusun dan mengembangkan instrumen penulis melakukan langkah-langkah berikut:

- a. Membuat kisi-kisi instrumen
- b. Menyusun pernyataan instrumen sesuai dengan kisi-kisi instrumen.
- c. Uji coba instrumen

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui penyebaran instrumen karakter cerdas mahasiswa. Pengumpulan data dilakukan dengan *pre test* dan *pos test* yang diberikan kepada mahasiswa semester III a (kelompok eksperimen) dan III b (kelompok kontrol) jurusan MPI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Imam Bonjol Padang.

Pre test dilakukan di awal sebelum diberikannya tindakan (*treatment*), sedangkan *pos test* dilakukan setelah pemberian *treatment* untuk kelompok eksperimen, dan tanpa tindakan (*treatment*) untuk kelompok kontrol. Tindakan yang diberikan kepada kelompok eksperimen sebanyak 4 kali.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan T test dan Kolmogorv Smirnov. Pengolahan dan analisis data ini dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 20.00.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Hasil *Pre test*

Tabel 7 : Deskripsi Data Karakter Cerdas Hasil *Pre Test*

No	Statistik	Karakter cerdas kelompok Eksperimen	Karakter cerdas kelompok kontrol
1	Skor total	6020	5562
2	Skor tertinggi	236	218
3	Skor terendah	155	154
4	Mean	200.66	185.40
5	Modus	180	158
6	Median	203.50	186.50
7	Varian	397	278
8	Std Deviasi	19.93	16.68

Dari hasil *pre test* kedua kelompok, maka dapat disimpulkan bahwa antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol memiliki rata-rata yang tidak terlalu berbeda yaitu 200,66 pada kelompok eksperimen dan 185,40 pada kelompok kontrol. Skor tertinggi untuk kelompok eksperimen adalah 236 dan untuk kelompok kontrol 218. Sementara skor terendahnya untuk kelompok eksperimen 155 dan 154 untuk kelompok kontrol.

b. Hasil *Post test*

**Tabel 8:
Hasil *Post Test* Karakter Cerdas Mahasiswa**

No	Statistik	Karakter cerdas kelompok kontrol	Karakter cerdas kelompok eksperimen
1	Skor total	5790.00	5970.00
2	Skor tertinggi	233.00	231.00
3	Skor terendah	161.00	147.00
4	Mean	193.00	201.00
5	Modus	187.00	191.00
6	Median	194.50	198.00
7	Varian	297.72	296.96

8	Std Deviasi	17.25	17.23
---	-------------	-------	-------

Berdasarkan tabel 8 di atas, diperoleh hasil *post test* karakter cerdas mahasiswa kelompok kontrol dengan tidak diberikan perlakuan (*treatment*) adalah diperoleh informasi sebagai berikut: mean = 193,00 skor maksimum = 233 standar deviasi =17.25 variansi = 297, 72 modus = 187 dan median = 194,50. Sementara hasil *pos test* karakter cerdas mahasiswa kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan yaitu dengan menerapkan model penrakter cerdas mahasiswa melalui infusi dalam pembelajaran Psikologi belajar adalah diperoleh informasi sebagai berikut : mean = 201,00; skor maksimum = 231, standar deviasi =17.23 dan variansi = 296,96 modus = 191 dan median = 198.00

Dari hasil *pos test* kedua kelompok, maka dapat disimpulkan bahwa antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol memiliki rata-rata yang berbeda yaitu 193,00 pada kelompok kontrol dan 201,00 pada kelompok eksperimen. Skor tertinggi untuk kelompok eksperimen adalah 231 dan untuk kelompok kontrol 233. Sementara skor terendahnya untuk kelompok eksperimen 161 dan 147 untuk kelompok kontrol.

c. Pengujian Hipotesis

Sebagaimana yang telah diuraikan pada metodologi penelitian, sebelum uji hipotesis, dilakukan uji normalitas dan homogenitas.

1) Uji Normalitas

Tabel 9:

Ringkasan Hasil Uji Normalitas Karakter Cerdas

Kelok	N	Kolmogrof Smirnof	Asymp. Sig	Kesimpulan
<i>Pre test</i> eksp.	30	0.536	0.936	Normal
<i>Pre test</i> kontr.	30	0.337	0.900	Normal
<i>Postes</i> kontr.	30	0.470	0.980	Normal
<i>Pos test</i> eksp.	30	0.848	0.469	Normal

Dari tabel 9 di atas dapat dilihat bahwa karakter cerdas mahasiswa kelompok eksperimen sebelum diberikan perlakuan pengembangan karakter cerdas melalui infusi dalam pembelajaran Psikologi belajar berdistribusi normal karena nilai Asymp Sig 0,936 lebih besar dari taraf Alpha = 0,05. Karakter cerdas mahasiswa kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan pengembangan karakter cerdas melalui infusi dalam pembelajaran Psikologi belajar juga berdistribusi normal karena nilai Asymp Sig 0,900 lebih besar dari taraf Alpha = 0,05.

Karakter cerdas mahasiswa kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan pengembangan karakter cerdas melalui infusi dalam pembelajaran Psikologi belajar berdistribusi normal karena nilai Asymp Sig 0,469 lebih besar dari taraf Alpha = 0,05. Karakter cerdas mahasiswa kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan pengembangan karakter cerdas melalui infusi dalam pembelajaran

Psikologi belajar berdistribusi normal karena nilai Asymp Sig 0,980 lebih besar dari taraf Alpha = 0,05.

2) Uji Homogenitas .

Tabel 10 :
Ringkasan Hasil Uji Homogenitas
Karakter Cerdas Mahasiswa

Data	Uji Homogenitas		Kesimpulan
	Levene Statistic	Sig	
Pre test eksp.	0.525	0.669	Homogen
Pre test kontr.	1.028	0.396	Homogen
Post test kont.	2.152	0.118	Homogen
Post test eksp.	1.821	0.168	Homogen

Dari tabel 10 di atas dapat dilihat bahwa karakter cerdas mahasiswa kelompok eksperimen sebelum diberikan perlakuan pengembangan karakter cerdas melalui infusi dalam pembelajaran Psikologi belajar homogen karena nilai Sig 0,669 lebih besar dari taraf Alpha = 0,05. Karakter cerdas mahasiswa kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan pengembangan karakter cerdas melalui infusi dalam pembelajaran Psikologi belajar juga berasal dari sumber yang homogen karena nilai signya 0,396 lebih besar dari taraf Alpha = 0,05.

Karakter cerdas mahasiswa kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan pengembangan karakter cerdas melalui infusi dalam pembelajaran Psikologi belajar homogen karena nilai Sig 0,168 lebih besar dari taraf Alpha = 0,05. Karakter cerdas mahasiswa kelompok kontrol yang tidak diberikan

perlakuan pengembangan karakter cerdas melalui infusi dalam pembelajaran Psikologi belajar berdistribusi normal karena nilai Sig 0,118 lebih besar dari taraf Alpha = 0,05.

Berdasarkan data di atas tergambar bahwa sampel termasuk kategori homogen karena nilai sig > 0.05

Adapun hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah terdapatnya peningkatan karakter cerdas mahasiswa dengan menggunakan model infusi dalam pembelajaran psikologi belajar di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Imam Bonjol Padang.

Untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan antara karakter cerdas mahasiswa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 13 :
Ringkasan Perhitungan Uji Hipotesis

	Kelompok	
	Menggunakan Model Infusi	Tanpa Menggunakan Model Infusi
Data	$N_1 = 30$ $\bar{X}_1 = 201.76$ $s = 14.67$	$N_1 = 30$ $\bar{X}_1 = 193.0$ $s = 17.23$
t_{hitung}	2.584	
t_{tabel}	2,16	
Kesimpulan	Berbeda secara signifikan	

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan Uji t. Diperoleh $t_{hitung} = 2.584$ dan $t_{tabel} = 2,16$ pada taraf Alpha = 0,05 Oleh karna, t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka disimpulkan bahwa karakter

cerdas kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan pengembangan karakter cerdas melalui infusi dalam pembelajaran Psikologi belajar lebih tinggi dari pada karakter cerdas mahasiswa yang tidak diberikan perlakuan. Berarti hipotesis H_0 di tolak dan hipotesis H_1 di terima. Dilihat dari hasil rata-rata *post test* kelas eksperimen 201,76 dan *post test* kelas kontrol 193,00. Perbedaan rata-rata kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol adalah menunjukkan adanya peningkatan karakter cerdas mahasiswa yang diberi perlakuan pengembangan karakter cerdas melalui infusi dalam pembelajaran sebanyak 8,76 % . Hasil pengujian yang dilakukan enunjukkan bahwa karakter cerdas mahasiswa kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan.

2. Pembahasan

Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat peningkatan karakter cerdas mahasiswa dengan menggunakan model pengembangan karakter cerdas melalui infusi dalam pembelajaran psikologi belajar di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Imam Bonjol Padang. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Prayitno & Khaidir yang menyatakan bahwa pendidikan karakter-cerdas akan terlaksana dengan baik salah satunya melalui proses pembelajaran yang memuat nilai-nilai tersebut.

Untuk itu diharapkan kepada semua dosen agar melaksanakan perkuliahan dengan menginfusikan nilai-nilai karakter dalam penyampaian materi kuliah dengan memakaikan strategi BMB3. Strategi BMB3 sebenarnya itu berupaya untuk mentransformasikan semua materi agar peserta didik mampu menjadi pribadi yang baik:

1. Berpikir, untuk membangun pribadi cerdas

2. Merasa, untuk membangun kondisi perasaan yang terkemas
3. Bersikap, untuk membangun sikap yang mawas
4. Bertindak, untuk membangun perilaku yang tangkas
5. Bertanggung jawab, untuk membangun kredibilitas yang tuntas.

Kondisi berkarakter tidak bisa ditawar-tawar dalam seluruh spektrum pendidikan. Pendidikan yang sepenuhnya mengembangkan karakter haruslah dilandaskan pada konsep kesejatian manusia yang berkarakter dan dilaksanakan melalui praktik pendidikan yang penuh berkarakter, untuk mencapai hasil pendidikan yang berkarakter. Materi pendidikan berkarakter terintegrasikan secara holistik dan komprehensif dalam segenap materi pembelajaran dalam ketiga ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan, sehingga tidak diperlukan kurikulum ataupun mata pelajaran tersendiri untuk pendidikan karakter. Jelaslah, bahwa tanggung jawab para pendidik, khususnya di sekolah maupun di perguruan tinggi, adalah menguasai dan mengimplementasikan dasar, isi, proses, dan hasil pendidikan yang penuh nilai-nilai karakter demi pengembangan peserta didik secara optimal.

Dalam perspektif Islam, pendidikan karakter secara teoritik sebenarnya telah ada sejak Islam diturunkan ke dunia, seiring dengan diutusnya nabi Muhammad SAW untuk memperbaiki atau menyempurnakan akhlak (karakter) manusia. Ajaran Islam sendiri mengandung sistematika ajaran yang tidak hanya menekankan pada aspek keimanan, ibadah, dan mu'amalah, tetapi juga akhlak. Pengamalan ajaran Islam secara utuh (kaffah) merupakan model karakter seorang muslim, bahkan dipersonifikasikan dengan model karakter

Nabi Muhammad SAW, yang memiliki sifat *shiddiq, tabliqh, amanah, fathonah* (STAF). Sebagaimana dijelaskan dalam al-qur'an surat al- Ahzab ayat 21

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

3. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan yang ada, diantaranya:

1. Subjek penelitian baru pada skop yang kecil yaitu 30 orang sampel, penelitian ini tidak bisa mewakili keseluruhan mahasiswa fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Imam Bonjol Padang
2. Pada penelitian ini baru diujikan pada mahasiswa semester III jurusan MPI belum lagi untuk mahasiswa lainnya.
3. Pelaksanaan pemberian perlakuan yang hanya 4 kali, sehingga hasil penelitian tidak terlihat perbedaan yang jauh antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

PENUTUP

1. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah :

- a. Karakter cerdas mahasiswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum diberikan

perlakuan memiliki rata-rata yang tidak terlalu berbeda yaitu 200,66 pada kelompok eksperimen dan 185,40 pada kelompok kontrol. Skor tertinggi untuk kelompok eksperimen adalah 236 dan untuk kelompok kontrol 218. Sementara skor terendahnya untuk kelompok eksperimen 155 dan 154 untuk kelompok kontrol.

- b. Karakter Cerdas mahasiswa kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan yaitu pengembangan karakter cerdas melalui infusi dalam pembelajaran psikologi belajar memiliki rata-rata yang berbeda yaitu 193,00 pada kelompok kontrol dan 201,76 pada kelompok eksperimen. Skor tertinggi untuk kelompok eksperimen adalah 231 dan untuk kelompok kontrol 233. Sementara skor terendahnya untuk kelompok eksperimen 161 dan 147 untuk kelompok kontrol.
- c. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan Uji t. Diperoleh $t_{hitung} = 2.584$ dan $t_{table} = 2,16$ pada taraf $\text{Alpha} = 0,05$ Oleh karna, t_{hitung} lebih besar dari t_{table} , maka disimpulkan bahwa karakter cerdas kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan pengembangan karakter cerdas melalui infusi dalam pembelajaran Psikologi belajar lebih tinggi dari pada karakter cerdas mahasiswa yang tidak diberikan perlakuan. Berarti hipotesis H_0 di tolak dan hipotesis H_a diterima. Dilihat dari hasil rata-rata *pos test* kelas eksperimen 201,76 dan *post test* kelas kontrol 193.00. Perbedaan rata-rata kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol adalah menunjukkan adanya peningkatan

karakter cerdas mahasiswa yang diberi perlakuan pengembangan karakter cerdas melalui infusi dalam pembelajaran sebanyak 8,76 % . Hasil pengujian yang dilakukan enunjukkan bahwa karakter cerdas mahasiswa kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan.

2. Saran

- a. Kepada semua dosen Fakultas Tarbiyah umumnya dan dosen Jurusan MPI khususnya untuk dapat melaksanakan pembelajaran dengan menginfusikan nilai-nilai karakter cerdas dalam setiap pemberian materi kuliah.
- b. Kepada mahasiswa disarankan untuk lebih meningkatkan lagi karakter cerdas sesuai dengan etika dan norma-norma yang berlaku.
- c. Kepada peneliti selanjutnya agar meneliti lebih mendalam yang berkaitan dengan karakter cerdas dengan teknik dan metode yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo, J.R. 2012. *Pembelajaran Nilai – Karakter, konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif* . Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Alizamar, 2012, *Model Pendekatan Kelompok dalam Pengembangan Kegiatan Belajar Mahasiswa* (Program Doktor), Universitas Negeri Padang.
- Anidar, Jum, 2013, *Implementasi Pendidikan Karakter pada Mahasiswa Jurusan MPI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Imam Bonjol Padang*, Laporan Penelitian, tidak diterbitkan. Padang
- Arjanggal, R. 2012, *Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. Prosiding Seminar Nasional Psikologi Islami
- Arikunto, Suharsimi, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aqib, Zainal, dan Sujak , 2011, *Panduan dan aplikasi Pendidikan Karakter*, Yrama
- Batubara, Juliana, 2013, *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Karakter Mahasiswa Dalam Proses Perkuliahan (Studi Eksperimen pada Mahasiswa Jurusan MPI IAIN IB Padang)*, Laporan Penelitian, tidak diterbitkan. Padang
- Dorland's Pocket Medical Dictionary*, 1998, Philadelphia: W.B Saunder Company
- Kesuma, Dharma dkk, 2011. *Pendidikan Karakter, Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya
- Muclish, Masnur , 2011, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, PT : Bumi Aksara, Jakarta
- Mulyasa, 2011, *Manajemen Pendidikan karakter*, Bumi aksara, Jakarta
- Prayitno, & khaidir, A, 2011, *Model Pendidikan Karakter-Cerdas*, Padang: UNP Press,
- Prayitno, dkk, 2011, *Panduan Umum Pengembangan Penghayatan dan Pengmalan Nilai-Nilai Karakter-Cerdas (P3N-KC)*, Universitas Negeri Padang
- Prayitno, dkk, 2011, *Pengembangan Karakter-Cerdas Format Klasikal (PKC-KA)*, Universitas Negeri Padang
- Prayitno, 2008, *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan*, UNP
- Santrock, John W, 2007, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Kencana Prenada Group
- Siregar, Syofian, 2013, *Motode Penelitian Kuantitatif, dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual dan SPSS*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group

- Sudjana, 2002, *Metode Statistik*. Bandung: Transito
- Suryabrata, Sumadi, 2006, *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta
- Thalib, Syamsul Bachri, 2010, *Psikologi Pendidikan berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, Jakarta : Kencana Prenada Group
- Undang-Undang R I Nomor 12 tahun 2012, tentang *Pendidikan Tinggi*
- Winkel, WS, 1997, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta : Gramedia.
- Yusuf, A.Muri, 2013, *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan penelitian gabungan*, Padang: UNP Press
- Yakub, Elni MS, 2011, *Pelaksanaan pembentukan nilai-nilai karakter cerdas secara kolaboratif antara guru BK melalui layanan bimbingan kelompok dengan guru kewarganegaraan di SMAN I Siak Hulu Kabupaten Kampar*, Laporan Penelitian, tidak diterbitkan.
- Zuhdi, Darmiyati. 2008, *Humanisasi pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Adisusilo, Sutarjo, J.R. 2012. *Pembelajaran Nilai – Karakter, konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif* . Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.